

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses komunikasi setua peradaban manusia di dunia ini, dan sejalan dengan perkembangan zaman. Bentuk komunikasinya pun terus berkembang. Melalui komunikasi manusia saling membentuk pengertian dengan lingkungannya. Komunikasi juga dapat menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih-sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Tetapi dengan komunikasi pun manusia bisa saling bermusuhan, saling benci, menanamkan perpecahan, bahkan menciptakan peperangan.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum Masehi. Akan tetapi studi Aristoteles hanya berkisar pada retorika dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20, ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat Revolusi Industri dan revolusi teknologi elektronik maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi, untuk ditingkatkan dari pengetahuan/*knowledge* menjadi ilmu/*science* (Effendy, 2004:9)

Komunikasi sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Disadari atau tidak, manusia belajar berkomunikasi sepanjang hidupnya. Komunikasi dapat menentukan kualitas hidup manusia. Komunikasi erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Komunikasi begitu esensial bagi manusia, sehingga jika ingin menelaah tentang manusia dan apa yang dilakukannya, juga harus menoleh pada komunikasi.

Studi komunikasi menjadi penting karena banyak permasalahan yang timbul akibat komunikasi. Manusia, tidak dapat hidup sendirian, karena secara kodrati merupakan makhluk sosial, yang juga sekaligus makhluk individu. Manusia harus hidup bermasyarakat. Komunikasi merupakan sebuah fenomena pemenuhan kebutuhan manusia, terutama kebutuhan sosialnya, sejak puluhan ribu tahun lampau. Sebagai sebuah disiplin ilmu sekaligus seni, *mutual understanding* atau makna bersama antara partisipan komunikasi secara efektif dan efisien tumbuh dan berkembang menjadi tujuan komunikasi, sebab komunikasi dibutuhkan oleh semua orang dari berbagai latar belakang kehidupan.

Komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbuan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, atau perilaku (Effendy, 2000: 60).

Dalam konteks kehidupan dan peradaban manusia, komunikasi dalam banyak hal menyebabkan proses sosial, proses budaya, proses pembangunan bangsa, proses politik yang mengikutsertakan nilai-nilai yang dihayati oleh individu dan masyarakat sehingga mempersatukan bangsa. Komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang penting dalam perkembangan kehidupan. Keduanya dapat dikatakan sebagai hal yang tidak terelakkan, dan telah menjadi bagian dari rangkaian agenda aktivitas masyarakat sehari-hari.

Konsep komunikasi pembangunan dapat dilihat dalam arti yang luas dan terbatas. Dalam arti yang luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan; terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. Sedang dalam arti sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang menggerakkan pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan.

Terkait dengan komunikasi pembangunan dan kegiatan pariwisata, Pemerintah Propinsi Lampung menyelenggarakan Festival Krakatau sebagai event tahunan untuk mempromosikan dan meningkatkan daya tarik potensi budaya dan pariwisata. Adapun berbagai kegiatan atau *event* utama yang diselenggarakan

dalam Festival Krakatau pada tahun 2008 meliputi *Opening Ceremony, Cultural Carnival, Krakatau Night, Lampung Cultural Appreciation, Lampung Art Festival, Lampung Expo, Krakatau Ritual Ceremony, International Traditional Mask Festival, Krakatau Tour, Paramotor Attraction, International Kite Festival, Krakatau Off Road & Tourism Rally, Krakatau Jetski, Festival Tambur Nusantara dan Closing Ceremony*. (Sumber: www.halohalo.co.id. Diakses Rabu 21 Agustus 2008. Pukul 10.15 Wib).

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah adanya fenomena bahwa Propinsi Lampung memiliki banyak aset budaya dan wisata, sehingga diperlukan adanya pengembangan secara lebih maksimal. Oleh karena itu maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Lampung sebagai badan pemerintah daerah yang bertugas menangani masalah ini, dituntut untuk mampu mengelola dan memberdayakan berbagai aset budaya dan wisata tersebut, dengan melakukan promosi menggunakan media Festival Krakatau. Pelaksanaan promosi budaya dan wisata melalui Festival Krakatau merupakan aktivitas komunikasi.

Apabila dikaji secara lebih lanjut maka Festival Krakatau yang diselenggarakan setiap tahun ini merupakan media komunikasi itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yakni secara primer dan secara sekunder (Effendy, 2004: 11).

Proses komunikasi secara primer pada Festival Krakatau, diketahui dari adanya penggunaan berbagai lambang (*symbol*) berupa bahasa, gambar maupun warna yang mewakili pesan yang ingin disampaikan pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Lampung selaku pengirim pesan kepada

khalayak. Bahasa dalam hal ini dipergunakan dalam proses komunikasi untuk menyampaikan berbagai informasi atau opini mengenai Festival Krakatau yang diselenggarakan.

Sementara itu proses komunikasi secara sekunder pada Festival Krakatau antara lain dapat ditemukan pada penggunaan berbagai media komunikasi sekunder oleh komunikator, yaitu pemerintah Propinsi Lampung melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu dengan memanfaatkan berbagai media seperti surat kabar, radio, televisi maupun internet untuk menyampaikan informasi mengenai berbagai hal terkait dengan penyelenggaraan Festival Krakatau kepada khalayak luas. Dengan demikian informasi terkait penyelenggaraan Festival Krakatau ini dapat diakses dan diketahui khalayak luas baik oleh publik domestik maupun internasional.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Lampung melakukan strategi komunikasi dalam mempromosikan budaya dan pariwisata melalui Festival Krakatau, sehingga dengan demikian maka berbagai potensi budaya dan pariwisata tersebut akan diketahui dan dikenal secara luas, sehingga akan menarik minat para investor, wisatawan dan masyarakat luas untuk menanamkan investasi dan mengenal lebih jauh tentang kebudayaan dan pariwisata di Propinsi Lampung.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Lampung dalam mempromosikan budaya dan pariwisata melalui Festival Krakatau Tahun 2008.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Lampung dalam mempromosikan budaya dan pariwisata melalui Festival Krakatau Tahun 2008?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisa strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Lampung dalam mempromosikan budaya dan pariwisata melalui Festival Krakatau Tahun 2008.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih baik sebagai literatur atau referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai komunikasi dan promosi pada masa-masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat secara umum tentang Festival Krakatau sebagai media pengenalan potensi budaya dan pariwisata Propinsi Lampung.